

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA WADUK SERMO TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SREMO, KULON
PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

RINGKASAN SKRIPSI



DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA WADUK SERMO TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SREMO, KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Yunita Dwi Rahmayanti dan Dra. V. Indah Sri Pinasti, M.Si.

NIM. 1341324405

ABSTRAK

Masyarakat Sremo adalah masyarakat yang banyak terkena dampak adanya objek wisata Waduk Sermo, hal ini mengakibatkan masyarakat Sremo mengalami perubahan dalam bidang sosial maupun ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sremo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Hargowilis, kepala dukuh Sremo, warga lokal Sremo meliputi bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang telihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Selain itu juga interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat semakin erat dengan munculnya beberapa kerjasama yang mereka bangun antar sesama warga masyarakat Sremo. Selain perubahan sosial yang muncul akibat adanya pembangunan waduk, muncul pula perubahan ekonomi. Perubahan pada bidang ekonomi yang sangat dirasakan adalah perubahan pada mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo. Bentuk mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo sebelum adanya waduk mayoritas sebagai petani, beternak, nderes, dan pedagang kelapa. Namun setelah adanya waduk masyarakat mengubah mata pencahariannya yaitu sebagai penarik prahu wisata, tim sar, pedagang warung, pegawai di kantor waduk, dan pekerja musiman. Dampak positif yang dirasakan yaitu munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, akses jalan menjadi lebih mudah, pola pikir masyarakat lebih maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sermo.

Kata kunci: *perubahan sosial ekonomi, dampak sosial ekonomi, wisata Waduk Sremo*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar obyek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Salah satunya adalah Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seiring dengan perkembangannya, Kabupaten Kulon Progo memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satu objek wisata yang fenomenal adalah Waduk Sermo.

Kawasan objek wisata Waduk Sermo adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri. Waduk Sermo dibangun untuk mewujudkan suplesi sistem irigasi daerah Kalibawang. Sistem irigasi tersebut merupakan interkoneksi dari beberapa daerah irigasi, diantaranya Clereng, Pengasih, dan Pekik Jamal. Pembangunan waduk ini selain sebagai suplesi sumber air bersih juga digunakan sebagai kawasan objek wisata (Burhanudin, 2011)

Waduk Sermo sekarang ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata yang ada di sekitar objek wisata waduk sermo. Hal tersebut dapat memberikan dampak atau pengaruh, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap kondisi lingkungan. Kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar kawasan wisata khususnya Dusun Sremo.

Sebelum adanya kawasan Wisata Waduk Sermo, wilayah ini hanya berupa lahan pertanian dan perkebunan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani. Masyarakat hanya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian. Manfaat dari hasil lahan pertanian dan berkebunan tersebut belum menjangkau ke semua masyarakat yang hanya memiliki lahan pertanian itu saja.

Peralihan fungsi lahan dari pertanian menjadi waduk sermo membuat kebanyakan masyarakat kehilangan mata pencahariannya.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa pengaruh keberadaan pariwisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Dampak Wisata terhadap Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Robert H. Iauer (dalam Ranjabar, 2015: 4-5), mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan gejala sosial berbagai tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individual sampai global. Definisi lain dikemukakan oleh Fairchild, bahwa perubahan sosial ialah variasi modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk sosial.

Kata perubahan sering dihubungkan dengan sosial dan budaya. Perubahan sosial terjadi karena proses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan mengenai sistem dan struktur sosial. Perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat dan wewenang, interaksi sosial. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, perubahan sosial dalam masyarakat dapat diketahui dengan melihat perbedaan keadaan dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial pada masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidaklah sama, karena perubahan sosial tidak selalu terjadi pada semua ruang lingkup struktur sosial yang ada di dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial. Jadi dalam arti perubahan sosial jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubah juga. Dampak sosial

yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Sadharto, 1995). Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas, proyek, program, atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Bentuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat. Pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif (Prakoso, 2012).

2. Pariwisata dan Peningkatan Kesejahteraan

Tujuan dari pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Wight (1998) dalam Poerwanto (2004), adalah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial budaya dan pelestarian lingkungan. Konsep menjaga keseimbangan terhadap aset pariwisata merupakan wujud kepedulian terhadap kualitas hidup. Hubungan antara sektor pariwisata dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Adanya sektor pariwisata di suatu daerah akan berdampak positif baik bagi pemerintah daerah seperti dapat meningkatkan PAD Kabupaten maupun bagi masyarakat sekitar seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang usaha, dan lain sebagainya (Indahsari Kuniyati, 2014).

Pembangunan sektor kepariwisataan menurut Spillane (1994:14) akan terkait dengan aspek sosial budaya, politik dan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang no. 9 tahun 1990 disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata. Disamping itu pembangunan kepariwisataan juga dimaksudkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan memparerat persahabatan umat manusia dalam negeri dan antar bangsa (Nandi: 2008).

3. Trend Wisata Masa Kini

Sektor pariwisata merupakan sektor yang strategis karena dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, perkembangan investasi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta penerimaan keuangan negara. Negara Indonesia sendiri jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Fenomena trend kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang terus meningkat membuat banyak kota-kota di Indonesia khususnya Kulon Progo berlomba-lomba untuk mengembangkan daerahnya menjadi kota wisata, termasuk wisata waduk sermo. Waduk sermo memiliki peluang untuk lebih dikembangkan sebagai daerah wisata yang lebih menarik, hal ini didasarkan pada kondisi alam yang sangat mendukung. Banyaknya spot-spot wisata baru yang dimiliki oleh objek wisata waduk sermo membuat meningkatnya kunjungan wisatawan khususnya wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung.

Pertumbuhan wisatawan pada pasar pariwisata dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan pada abad 21 ini. Pengembangan wisata akan menjadi trend menarik dimasa depan berdasarkan banyak alasan yang rasional, namun potensi yang bangkit akan lebih berhasil jika dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Minimal ada empat unsur yang harus diintegrasikan yakni unsur atraksi atau daya tarik wisata, unsur amenitas atau infrastruktur dan fasilitas pendukung, unsur aksesibilitas berupa publik transportasi yang baik, manajemen transpotasi yang efisien dan efektif. Integrasi yang tidak kalah pentingnya adalah unsur ensileri yang merupakan *softskills* dari totalitas produk wisata kota sebagai pengendali, pengeoperasi, dan evaluator yang menerapkan etika pembangunan yang berkelanjutan. Unsur ensileri dapat dibentuk dalam sebuah badan khusus yang penting ada yang merencanakan, ada yang menjalankan, dan harus ada yang mengontrolnya agar apa yang diharapkan dari pengembangan wisata kota dapat berhasil dan bijak dalam pengelolaannya (utama, 2013).

4. Perkembangan Sektor Pariwisata

Definisi wisata menurut UU No.10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dan penghasilan. Peran pariwisata sendiri dalam membangun pembangunan nasional sangat besar, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya tercipta lapangan modal dalam pembangunan baik dalam tingkat lokal, regional, maupun nasional (Prakoso, 2012).

Pengembangan wisata akan menjadi trend menarik dimasa depan berdasarkan banyak alasan yang rasional, namun potensi yang bangkit akan lebih berhasil jika dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Minimal ada empat unsur yang harus diintegrasikan yakni unsur atraksi atau daya tarik wisata, unsur amenitas atau infrastruktur dan fasilitas pendukung, unsur aksesibilitas berupa publik transpotasi yang baik, manajemen transpotasi yang efisien dan efektif (Utama, 2013).

Menurut I Nyoman Erawan (dalam Sholik, 2013) kepariwisataan ditinjau dari segi ekonomi, menurutnya pengaruh ekonomi akibat adanya industri pariwisata mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Daerah sekitar pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan dan standar kebutuhan hidup mereka.

Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi. Pariwisata juga merupakan wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan (Suwantoro, 2004:36).

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Sremo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Dusun Sremo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo karena banyak terjadi perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Sremo semenjak adanya objek wisata waduk sermo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam bulan Februari 2017 sampai bulan April 2017 hingga ditemukan data jenuh dari penelitian.

3. Bentuk dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2006: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perubahan dan dampak keberadaan objek wisata waduk sermo terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Sremo.

4. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah warga masyarakat Dusun Sremo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

5. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2006: 157) sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan seseorang. Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung. Pada penelitian ini mengambil sumber data primer dari hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Sremo yang berada di kawasan Daerah

Wisata Waduk Sermo. Selain itu data juga diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2010: 225). Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Usman (2011: 52) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis (Bungin, 2012: 60). Penelitian ini secara langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sermo. Observasi dilakukan dengan alasan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sermo agar bisa memberikan data yang akurat karena bisa melihat tingkah laku, aktivitas mereka secara langsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Sremo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, meliputi kegiatan para warga masyarakat Sremo, serta mengamati interaksi warga dengan wisatawan. Selain itu, pengamatan juga dilakukan di daerah sekitar obyek wisata waduk untuk mengetahui kegiatan warga yang berkerja disekitar obyek wisata waduk sermo.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2006: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti mengharapkan dengan wawancara terstruktur ini dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong (2006: 216-217) dokumen adalah bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisa data mentah yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa aktivitas masyarakat Dusun Sremo dan kegiatan yang ada di daerah Wisata Waduk Sermo.

7. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan atau pengambilan sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

8. Validitas Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut (Moleong, 2006: 330). Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dengan menguji apakah proses dan hasil metode wawancara dan observasi, sehingga penelitian harus mencatat hasil wawancara dan observasi. Kemudian, peneliti melakukan uji silang pada catatan wawancara dan observasi untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan diantara keduanya. Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informasi dan sumber lain (Bungin, 2010: 2013).

9. Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi

seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiono, 2010: 305-306).

10. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles. Teknik analisis ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:334-343), proses analisis data ini menggunakan empat tahap yaitu:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- c. Penyajian Data (*Data Display*)
- d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/verifying*)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sremo Pasca Adanya Objek Wisata Waduk Sermo

Adanya objek wisata waduk sermo membawa perubahan baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi bagi masyarakat sekitar khususnya warga masyarakat Dusun Sremo. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Suwantoro, 2004: 36).

a. Perubahan Ekonomi Masyarakat Dusun Sremo Pasca Adanya Objek Wisata Waduk Sermo

1) Perubahan mata pencaharian

Keberadaan objek wisata waduk sermo bagi masyarakat Dusun Sremo mengharuskan mereka untuk merubah segalanya, dari mulai tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lainnya. Perubahan fungsi wilayah yang dulunya

kawasan penduduk berubah menjadi kawasan wisata waduk. Keadaan tersebut membuat mereka harus berpindah tempat tinggal, dan kehilangan ladang pertanian yang sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal ini dibuktikan oleh berbagai pekerjaan masyarakat Sremo pada saat ini, mereka tidak hanya sebagai petani dan penderes, namun mereka juga banyak yang beralih profesi yang banyak kaitannya dengan wisata waduk seperti membuka warung disekitar objek wisata, menjadi karyawan pengelola wisata, dan bahkan ada yang menjadi penjaga disalah satu spot-spot wisata yang mereka buat dalam kelompok wisata masyarakat.

2) Perubahan pendapatan ekonomi masyarakat Dusun Sremo

Keberadaan obyek wisata Waduk Sremo juga membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh Prakoso (2012) mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dan penghasilan. Hal tersebut terbukti pada masyarakat Sremo yang berada di sekitar obyek wisata Waduk Sremo mengalami perubahan dalam bidang ekonomi khusunya pada peningkatan pendapatan. Sebelum adanya wisata terlihat bahwa perekonomian masyarakat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dengan munculnya wisata dan spot-spot wisata baru perekonomian masyarakat Sremo bisa dibilang lebih baik dan lebih sejahtera.

b. Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Sremo Pasca Adanya Objek Wisata Waduk Sremo

1) Perubahan pola pemikiran masyarakat Sremo

Perubahan infrastruktur yang dialami oleh daerah sekitar waduk khusunya Dusun Sremo membuat kondisi fisik lingkungan masyarakat semakin maju dan berkembang. Hal serupa juga berdampak terhadap berubahnya pola pikir masyarakat Sremo yang semakin maju dan berkembang. Hal tersebut dibuktikan bahwa sekarang ini sebagian masyarakat Dusun Sremo terlibat ke dalam kelompok wisata yang mengembangkan dan memanfaatkan keindahan alam waduk yang dikemas sebagai rupa menjadi tempat spot-spot foto yang menarik.

2) Perubahan interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antar kelompok, dan antar individu dengan kelompok. Pada masyarakat Sremo terlihat adanya beberapa interaksi sosial yang menonjol. Perubahan interaksi sosial sebelum dan sesudah adanya objek wisata waduk sermo tetap baik antar warga masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh semua warga masyarakat Sremo yang mampu berkerjasama dengan baik. Masyarakat Sremo menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama. Untuk memenuhi kepentingan tersebut masyarakat Sremo melakukan kerjasama dengan antar sesama anggota masyarakat. Salah satu bentuk kerjasama yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah mereka terbentuk dalam suatu organisasi yaitu kelompok wisata. Jika dulunya mereka hanya sebatas tetangga, maka saat ini dengan adanya kelompok wisata maka mereka bekerja di tempat yang sama, memiliki tujuan yang sama, dan juga mereka mempunyai kepentingan yang sama yaitu mempertahankan dan mengembangkan adanya objek wisata waduk sermo dengan cara membuat spot-spot wisata baru di sekitar objek wisata tersebut.

Selanjutnya adalah proses interaksi sosial yang disosiatif yaitu terwujud dalam bentuk persaingan. Persaingan yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah persaingan dalam bidang ekonomi. Namun, persaingan dalam bidang ekonomi disini cenderung kearah yang positif. Persaingan terlihat ketika ada satu masyarakat membangun warung di sekitar wilayah obyek wisata waduk sermo, warga yang lain pun ikut mendirikan warung. Hal tersebut bisa dikatakan positif karena dengan adanya niatan mereka mendirikan warung otomatis mereka memikirkan jangka panjang untuk mensejahterakan kehidupan dalam keluarganya.

2. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi

a. Dampak positif

1) Munculnya lapangan kerja baru

Masyarakat Dusun Sremo sebelum adanya objek wisata waduk mereka bekerja mayoritas sebagai petani, namun dengan adanya objek wisata waduk

tersebut banyak dari mereka yang mengharuskan kehilangan lahan pertanian yang mereka punya. Oleh sebab itu secara tidak langsung mereka kehilangan mata pencaharian yang sudah ditekuni dari dulu. memang iya satu dua tahun setelah dibangunnya waduk mereka belum bisa menyesuaikan dengan keadaan. Namun tidak untuk dua tahun belakangan ini mereka sudah bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi yang mereka rasakan. Adanya wisata waduk mereka manfaatkan untuk mencari lapangan kerja meskipun tidak semua warga masyarakat berasal sama dengan mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan di lingkungan waduk tersebut.

2) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat

Pembangunan objek wisata merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari adanya perubahan secara umum untuk menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada masyarakat Sremo yang mengalami perubahan semenjak adanya perkembangan objek wisata waduk Sremo. Objek wisata waduk Sremo membawa dampak banyak bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah terhadap peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan membawa dampak banyak bagi kehidupan masyarakat Sremo khususnya.

3) Akses jalan menjadi lebih mudah

Objek wisata juga memberikan dampak baik bagi pembangunan daerah Dusun Sremo, khususnya dalam akses jalan. Banyak warga masyarakat yang mengatakan bahwa sesudah adanya obyek wisata Waduk Sremo memudahkan mereka untuk bepergian karena akses jalan yang dulunya belum bisa dilalui roda empat sekarang sudah bisa dan bahkan sudah di aspal.

4) Membuat pola pikir masyarakat lebih maju

Pola pikir masyarakat Dusun Sremo juga sudah lebih terlihat maju dibandingkan dulu sebelum adanya wisata waduk. Hal tersebut nampaknya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar semenjak banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Waduk Sremo mereka menjadi lebih terbuka dan lebih maju pemikirannya.

b. Dampak negatif

1) Gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat

Pembangunan sektor pariwisata tentu saja mau tidak mau akan memunculkan masalah sosial di dalamnya. Hal ini terjadi di derah kawasan wisata Waduk Sermo khusunya pada masyarakat Dusun Sremo yang merasakan adanya perubahan dalam gaya hidup yang kebarat-baratan.

2) Penyalah gunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sermo

Selain itu banyak masyarakat Sremo yang menyalah gunakan alih fungsi lahan wisata waduk sermo. Penyalah gunaan fungsi lahan terlihat ada beberapa masyarakat Sremo yang menggunakan lahan waduk sebagai lahan mencari ikan dengan cara menjaring. Hal tersebut sangat di sayangkan karena dapat merusak ekosistem dan keindahan wisata yang ada.

E. KESIMPULAN

Adanya objek wisata Waduk Sermo sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, terutama pada masyarakat Dusun Sremo. Adanya program pembangunan dari pemerintah membuat masyarakat sremo banyak kehilangan tempat tinggal dan lahan pertanian yang sebagai sumber utama mata pencaharian mereka. Hilangnya tempat tinggal dan lahan mata pencaharian mengharuskan mereka mengalami perubahan sosial ekonomi, oleh karena itu dengan keadaan yang seperti itu secara langsung mengharuskan warga masyarakat sremo mengalami perubahan.

1. Bentuk perubahan sosial ekonomi

Keberadaan objek wisata waduk sermo bagi masyarakat Dusun Sremo mengharuskan mereka untuk merubah segalanya, dari mulai tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lainnya. Perubahan fungsi wilayah yang dulunya kawasan penduduk berubah menjadi kawasan wisata waduk. Keadaan tersebut membuat mereka harus berpindah tempat tinggal, dan kehilangan ladang pertanian yang sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal ini dibuktikan oleh berbagai pekerjaan masyarakat Sremo pada saat ini, mereka tidak hanya sebagai petani dan

penderes, namun mereka juga banyak yang beralih profesi yang banyak kaitannya dengan wisata waduk seperti membuka warung disekitar objek wisata, menjadi karyawan pengelola wisata, dan bahkan ada yang menjadi penjaga disalah satu spot-spot wisata yang mereka buat dan dikelola oleh kelompok wisata masyarakat Sremo. Selain itu perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat Sremo adanya perubahan infrastruktur yang membuat kondisi fisik lingkungan masyarakat semakin maju dan berkembang. Hal serupa juga berdampak terhadap berubahnya pola pikir masyarakat Sremo yang semakin maju dan berkembang, selain itu interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Sremo juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik, mereka semakin kompak dalam bekerjasama mengembangkan kelompok wisata, karena mereka merasa mempunyai tujuan yang sama untuk lebih mengembangkan potensi wisata yang ada. Keberadaan obyek wisata Waduk Sermo juga membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi. Adanya obyek wisata Waduk Sermo membuat adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

2. Dampak perubahan sosial ekonomi

- a. Dari segi positif adanya objek wisata waduk membuat banyak munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat Sremo, akses jalan kemana-mana menjadi lebih mudah, dan membuat pola pikir masayrakat Sremo menjadi lebih maju.
- b. Dari segi negatifnya dengan adanya objek wisata waduk membuat gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, selain itu adanya penyalah gunaan fungsi wilayah objek wisata sermo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Siska. (2013). Peran Pembangunan Kawasan Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya. *Jurnal Ilmiah*. 2(2): 1-12.
- Anggraeni, Siska. (2014). *Peran Pembangunan Kawasan Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Brawijaya Malang.
- Biantoro, Rudi. et. al. (2014). Pengaruh Wisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat pada Kawasan Objek Wisata Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK*. 3(4): 1038-1047.
- BPS. (2013). Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor Statistik Kepariwisataan 2013.
- BPS. (2014). Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor Statistik Kepariwisataan 2014.
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhanudin. (2011). *Waduk Sermo*. Tersedia di: <https://maezboerhan.wordpress.com/2011/04/19/waduk.sermo/>. Diakses pada 25 April 2017.
- Ginting, A Yus. (2014). Perkembangan Objek Wisata Goa Kreo Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*. 2(1): 1-8.
- Indahsari, Kurniyati. (2014). Analisis Peran Pariwisata Pantai Cmplong terhadap Kesejahteraan Mayarakat Lokal. *Jurnal Media Tren*. 9(2): 181-195.
- Moleong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandi. (2008). Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Gea*. 8(1): 1-10.
- Pertiwi, Wahyu Fajar. (2013). *Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Sremo Pasca Dibukanya Kawasan Wisata Waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo*. S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pitana, I Gde. & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Prakoso, Eko. (2012). Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Lib Geo UGM*. 1(1): 1-9.

- Rahman, Yudha. et. al. (2014). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, dan Lingkungan. *Jurnal Teknik PWK*. 3(4): 979-990.
- Ranjabar, Jacobus. 2(015). *Perubahan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2000). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty.
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rukminto, Isbandi. (2013). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputri, Catur Dewi. (2008). *Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi, Tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sholik, Adabi. (2013). Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makan Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. *Jurnal Lib Geo UGM*. 2(3): 1-10.
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soleman b. Taneko. (1984). *Struktur Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Sudarmadji, dkk. (2014). Dampak dan Kendala Wisata Waduk Sermo dari Aspek Lingkungan Hidup dan Resiko Bencana. *Jurnal Teknosains*: 3(2): 142-157.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surwiyanta, Ardi. (2003). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi. *Jurnal Media Wisata*. 2(1): 33-42.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Sztompka, Piotr. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Usman, Husaini. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, I Gusti. (2013). *Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia*. tersedia di: [https://tourismbali.wordpress.com/studi-kasus penelitian-pariwisata-dan-perhotelan-2/](https://tourismbali.wordpress.com/studi-kasus-penelitian-pariwisata-dan-perhotelan-2/). Diakses pada 19 Agustus 2017.